



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Penerapan Arsitektur Eko Organik Pada Resort Pantai Di Kabupaten Pacitan

Muhammad Dicky Kurniawan¹, Suko Istijanto², Tigor Wilfritz Soaduon Panjaitan³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 January 2024

Accepted 15 January 2024

Published 20 January 2024

Email Author:

1442000023@surel.untag-sby.ac.id

suko@untag-sby.ac.id

tigorwilfritz@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The tourism industry and creative economy have had a very good impact on society's growth rate, but the arrival of the pandemic could "kill" the growth of this industry. The application of the Organic Eco Architecture Theme in the development of the Limasan Village Resort Area located on Watukarung Beach, Pacitan Regency, is a recommendation for responding to the Post-Pandemic period to be able to carry out a "New Awakening" for the Tourism Industry and Creative Economy in Pacitan Regency. The method for developing the Hotel Resort, Limasan Beach, Watukarung Beach, Pacitan Regency is an explanation of the development process accompanied by theories and data obtained from literature studies and field studies, so that the process can provide a picture that supports or supports the development object.

Keyword– Pandemic, Creative Industry, Beach Resort, Ecological, Organic

ABSTRAK

Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan dampak yang sangat baik bagi laju pertumbuhan masyarakat, namun datangnya pandemi dapat “membunuh” pertumbuhan industri ini. Penerapan Tema Arsitektur Eko Organik pada pengembangan Kawasan Resort Desa Limasan yang terletak di Pantai Watukarung, Kabupaten Pacitan, menjadi rekomendasi untuk menyikapi masa Pasca Pandemi untuk dapat melakukan “Kebangkitan Baru” bagi Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pacitan. Metode Pengembangan Hotel Resort Desa Limasan Pantai Watukarung Kabupaten Pacitan merupakan penjelasan mengenai proses pengembangan yang disertai dengan teori-teori dan data-data yang di dapat dari studi literatur dan studi lapangan, sehingga proses tersebut dapat memberikan gambaran yang mendukung atau menunjang objek pengembangan.

Kata Kunci – Pandemi, Industri Kreatif, Resort Pantai, Ekologis, Organik

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi.

Pengembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata juga menciptakan permintaan konsumsi dan investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan berhasilnya pembangunan sektor pariwisata, berarti akan meningkatkan peranannya dalam pendapatan daerah di mana pariwisata merupakan komponen utamanya. Perhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya kuantitas atraksi wisata yang ditawarkan, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian baik domestik maupun internasional. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi.

Pengembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata juga menciptakan permintaan konsumsi dan investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan berhasilnya pembangunan sektor pariwisata, berarti akan meningkatkan peranannya dalam pendapatan daerah di mana pariwisata merupakan komponen utamanya. Perhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya kuantitas atraksi wisata yang ditawarkan, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian baik domestik maupun internasional.

Pemerintah melalui Pengembangan Investasi di Bidang Pariwisata Penataan kawasan wisata Kabupaten Pacitan harus dilihat dalam fungsinya sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian daerah akan terkait dengan peningkatan aspek-aspek terkait seperti: Kegiatan investasi, baik investasi dalam bentuk penataan dan pengembangan fasilitas pelayanan wisata (fasilitas akomodasi resort, restoran, tempat rekreasi dan sebagainya) maupun investasi pada infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, moda transportasi, telekomunikasi, listrik, air bersih dan sebagainya.

Potensi pariwisata perlu dikembangkan untuk mendukung pembangunan daerah dan pengembangan pariwisata pada khususnya. Hal ini juga disikapi oleh pemerintah dalam mengambil langkah kebijakan pengembangan pariwisata, berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan industri pariwisata dalam negeri, antara lain penyediaan fasilitas akomodasi yang memadai, promosi tempat wisata atau ikon kota, kenyamanan. Salah satu syarat berkembangnya daya tarik suatu objek wisata adalah bagaimana wisatawan akan tinggal selama berlibur (Maryani, 1991:11).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki garis pantai sepanjang 70.709 km. Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata dan perlu dikembangkan adalah Pantai Watukarung di Pacitan yang memiliki daya tarik wisata yang cukup terkenal, yaitu Pantai Watu Karung yang memiliki pemandangan bak empat raja Jawa Timur (Vol et al., 2018).

METODE

Metode Pengembangan Hotel Resort Desa Limasan Pantai Watukarung Kabupaten Pacitan

merupakan penjelasan mengenai proses pengembangan yang disertai dengan teori-teori dan data-data yang di dapat dari studi literatur dan studi lapangan, sehingga proses tersebut dapat memberikan gambaran yang mendukung atau menunjang objek pengembangan. Kerangka studi yang digunakan dalam proses “Pengembangan Hotel Resort di Pantai Watukarung Kabupaten Pacitan bersifat umum. Tahapan-tahapan studi yang dapat digunakan dalam pengembangan Hotel Resort di Pantai Watukarung Kabupaten Pacitan.

- 1) Mencari ide akan kebutuhan akomodasi penginapan yang kurang memadai di Kabupaten Pacitan, sehingga dipilihlah Hotel Resort Bintang 3 untuk memfasilitasi para wisatawan.
- 2) Ide desain didapatkan dari pemikiran akan sebuah bangunan yang dapat difungsikan sebagai fasilitas wisata namun dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar Pantai Watukarung sebagai daya tarik wisata. Dengan demikian, muncullah sebuah ide tentang Implementasi yang dilakukan Eko Organik dalam mengembangkan Resort Hotel itu sendiri di Kabupaten Pacitan.
- 3) Pematangan ide desain yang diperoleh dari data informasi tentang arsitektur dan non arsitektur dari berbagai jurnal, literatur dan media berfungsi sebagai pembanding.
- 4) Proses pengembangan ide kemudian dituangkan dalam bentuk konsep.

Dari tahapan tersebut menghasilkan sebuah penerapan konsep pada kawasan yang akan dirancang untuk pengembangan Resort.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi eksisting lokasi di sekitar tapak, Limasan Village Resort terletak dekat dengan area wahana Selancar Pantai Watukarung di Kabupaten Pacitan. Memiliki pemandangan perbukitan yang indah dan didukung dengan akses menuju lokasi yang sangat mudah dan searah dengan Surfing Area atau selancar, sehingga akses pengunjung menuju tempat wisata juga cukup dekat.



Gambar 1. Lokasi Resort Desa Limasan Pantai Watukarung di Kabupaten Pacitan

Sumber: Google Maps.com

Kondisi alam di sekitar tapak juga sangat asri dan bagus sehingga dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat industri perdagangan dan jasa serta kemungkinan penduduk di sekitar juga merupakan pemilik cinderamata yang dapat digunakan sebagai fasilitas pendukung di sekitar tapak dan juga dapat membantu perekonomian masyarakat serta meningkatkan pariwisata dan perekonomian daerah. Luas lahan tapak sendiri sekitar 43.025,04 m² dan berkontur dengan batas-batas sebagai berikut:

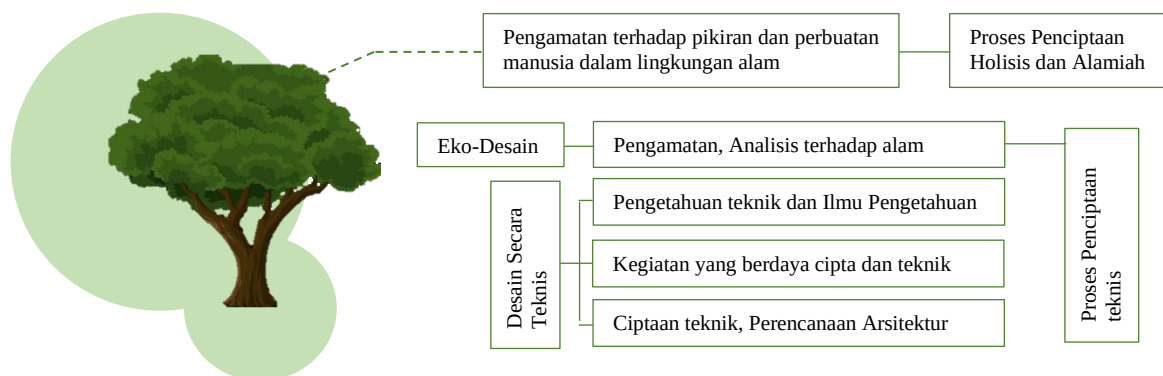
- Batas Utara: Pemukiman penduduk
- Batas Timur: Perbukitan
- Batas Barat: Eco Beach Resort
- Batas Selatan : Pantai

Tapak memiliki jalan masuk dengan lebar ± 3 m di sisi barat laut dan ± 12 m jenis aspal di sisi selatan. Menurut PERDA Kabupaten Pacitan, penggunaan lahan pada kawasan pengembangan hotel resort di kawasan Pantai Watukarung Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) Minimum = 60%.
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) = 4,00.
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) = 40%.
- KTB (Koefisien Tapak Basement) = 40.
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) = 2,50 Meter
- GSP (Garis Sempadan Pantai) = 100 Meter dari Garis Pasang Surut.
- Jenis Bangunan = Pariwisata dan Penginapan

Penerapan Eko Organik

Menurut N.H.T. Siahaan dalam buku Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan (2004), ekologi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya mengetahui hubungan antara organisme atau makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya adalah ekologi. Secara etimologis ekologi berasal dari kata Yunani yaitu oikos dan logos. Oikos artinya rumah atau habitat dan logos artinya pengetahuan. Jadi dapat diartikan bahwa ekologi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang rumah atau habitat.



Gambar 2. Metode berfikir desain Ekologis

Sumber : Frick, H. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius

Disusun : Penulis

Desain Ekologis (Eco design) adalah penerapan Teori Ekologi Arsitektur pada perencanaan dan desain suatu bangunan. Desain ekologi (Eco design) didefinisikan oleh Sim Van Der Ryn dan Stewart Cohen sebagai, “Segala bentuk desain yang meminimalkan dampak kerusakan lingkungan dengan mengintegrasikan (desain) dengan proses kehidupan”. Ada lima

prinsip Eco-design yang dikemukakan oleh Sim Van Der Ryn dan Stewart Cohen:

- Solusi yang tumbuh dari suatu tempat/situs,
- Desain perhitungan ekologi yang lengkap,
- Mendesain dengan alam,
- Setiap orang adalah seorang desainer,
- Tunjukkan alam.

Frick Heinz, FX. Bambang Suskiyatno. (2007) menekankan bahwa eco-architecture merupakan konsep arsitektur yang:

- Holistik, berkaitan dengan keseluruhan sistem, sebagai keseluruhan yang lebih penting dari sekedar kumpulan bagian-bagian.
- Memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman manusia terhadap lingkungan alam.
- Pembangunan sebagai suatu proses dan bukan suatu realitas statis tertentu
- Kerja sama antara manusia dan alam sekitar demi keselamatan kedua belah pihak.
- Tujuan Arsitektur Ekologi (ecological architecture) adalah menciptakan suatu bangunan atau lingkungan binaan yang menggunakan energi, air, dan sumber daya lainnya seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuninya dan meningkatkan produktivitas penggunaannya serta mengurangi limbah, polusi, dan degradasi lingkungan.

Prinsip-prinsip Arsitektur Ekologis

Perancangan ekologis menciptakan bangunan hijau yang menurut Brenda dan Robert Vale (1996) memiliki prinsip sebagai berikut;

- Hemat energi
Menjalankan suatu bangunan sesedikit mungkin menggunakan sumber energi yang sangat langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diproduksi kembali.
- Memanfaatkan kondisi alam dan sumber energi
Melalui pendekatan arsitektur hijau, bangunan menyesuaikan dan beradaptasi dengan iklim, lingkungan, dan kondisi sekitar selama perencanaan, konstruksi, dan pengoperasian.
- kondisi tapak pada bangunan
Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan situs. Artinya keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasian bangunan tidak merusak lingkungan sekitar. Jadi, kondisi situs tidak mengalami kerusakan parah hingga tidak layak pakai.
- Memperhatikan pengguna bangunan
Dalam merancang suatu bangunan, seluruh pengguna bangunan harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan, kesehatan dan kenyamanan pengguna bangunan.
- Memaksimalkan sumber bahan alami
Suatu bangunan hendaknya dirancang dengan mengoptimalkan material-material

yang ramah lingkungan dan terdapat pada lingkungan alam sekitar, sehingga tidak terjadi dampak negatif dari penggunaan material baru terhadap kondisi lingkungan disekitarnya.

- Holistik

Suatu bangunan harus mempunyai gagasan yang menyatakan bahwa sistem alam semesta, baik fisik, kimia, biologi, sosial, ekonomi, mental-psikologis, dan linguistik, serta segala kelengkapannya, harus dipandang sebagai suatu kesatuan dan bukan suatu kesatuan. bagian yang terpisah.

Ciri-ciri Arsitektur Ekologi

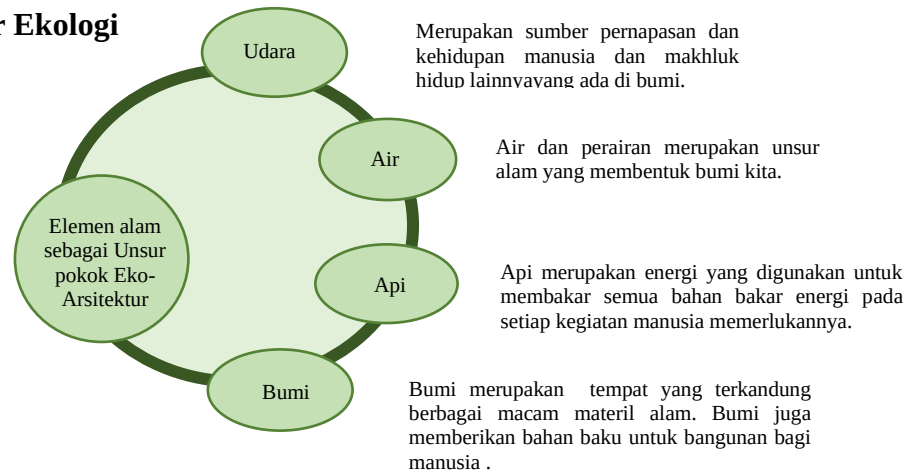
Tolak ukur yang dapat digunakan dalam membangun bangunan atau struktur ekologis adalah sebagai berikut:

- Menciptakan kawasan hijau antar kawasan pembangunan sebagai paru-paru hijau
- Pilih lokasi bangunan yang sebisa mungkin bebas dari gangguan/radiasi geobiologi dan meminimalkan medan elektromagnetik buatan
- Pertimbangkan rantai material dan gunakan bahan bangunan alami
- Menggunakan penghawaan alami untuk mendinginkan udara dalam gedung
- Hindari peningkatan kelembaban tanah pada konstruksi bangunan dan promosikan sistem bangunan kering
- Pilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit yang mampu mentransmisikan uap air.
- Menjamin kesinambungan struktur sebagai hubungan antara umur pemakaian bahan bangunan dengan struktur bangunan
- Memperhatikan bentuk/proporsi ruang berdasarkan kaidah harmonis
- Memastikan bangunan yang direncanakan tidak menimbulkan masalah lingkungan dan membutuhkan energi sesedikit mungkin (mengutamakan energi terbarukan)
- Menciptakan bangunan bebas hambatan sehingga bangunan tersebut dapat digunakan oleh seluruh penghuni (termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas).

Perencanaan dan pola desain arsitektur ekologis selalu memanfaatkan atau meniru sirkulasi alam dengan kriteria sebagai berikut:

- Intensitas energi yang terkandung dan digunakan pada saat membangun sangat minim
- Kulit bangunan (dinding dan atap) berfungsi sebagaimana mestinya yaitu dapat melindungi dari panasnya sinar matahari, angin dan hujan.
- Arah bangunan sesuai dengan orientasi Timur-Barat dan Utara-Selatan untuk menerima cahaya tanpa silau
- Dinding dapat melindungi dari panasnya sinar matahari

Unsur Pokok Arsitektur Ekologi



Gambar 3.Unsur Pokok Arsitektur Ekologi

Sumber : Frick, H. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius

Disusun : Penulis

Elemen Utama Arsitektur Ekologi Udara, angin, air, tanah (earth), dan api (energi) dianggap sebagai elemen awal hubungan timbal balik antara bangunan dan lingkungan. Arsitektur ekologi memperhatikan siklus yang terjadi di alam dengan udara, air, tanah dan energi sebagai elemen utama yang perlu diperhatikan. Udara adalah campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau (nitrogen, oksigen, hidrogen, dll) yang dihirup manusia saat bernafas.

Batasan Arsitektur Ekologi

Penerapan arsitektur ekologi mengacu pada hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungannya, sehingga dalam memahami proses desain ekologi sudah sepatutnya memikirkan konsep hubungan timbal balik ini sebagai acuan dalam menilai Arsitektur Ekologi. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bahan yang digunakan dan energinya, minimalisasi penggunaan bahan bakar dan fosil, serta ramah lingkungan.



Gambar 4. Lansekap dan Penghijauan

Sumber: Google.com

Pengertian Organik

Arsitektur organik merupakan suatu konsep arsitektur yang mengutamakan keselarasan antara pengguna bangunan dengan alam melalui perancangan yang mendekatkan keselarasan antara bentuk bangunan, penggunaan material, kenyamanan pengguna bangunan, bangunan, sekitar lokasi dan energi alam seperti: aliran udara, radiasi matahari dan juga iklim. Sedangkan arsitektur organik yang dimaksud oleh Frank Lloyd Wright adalah konsep arsitektur yang memiliki keselarasan antara bangunan dengan tapak atau situs disekitarnya, dibentuk dari dalam ke luar secara terpadu layaknya tanaman, serta menghasilkan ruang-ruang yang mengalir dan mengutamakan perasaan. kebebasan dalam ruang seperti kebebasan yang ada di alam. Ruang menjadi pusat pemikiran. (Risnawati & Maulida, 2012)

Ciri-ciri dan Prinsip Desain Arsitektur Organik

Arsitek dan perencana David Pearson mengusulkan daftar prinsip desain arsitektur organik. Aturan-aturan ini dikenal sebagai Piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organik. Bunyinya sebagai berikut:

"Biarlah desainnya menjadi:

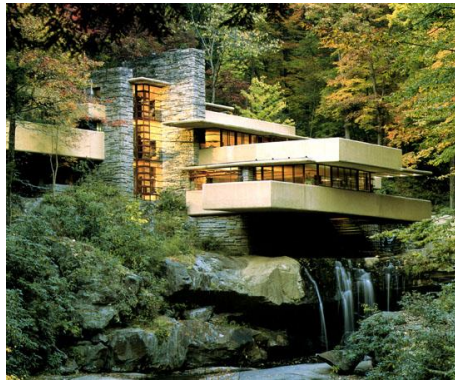
- terinspirasi oleh alam dan berkelanjutan, sehat, melestarikan dan beragam.
- terbuka, seperti organisme, dari benih di dalamnya.
- Ada yang "hadiah berkelanjutan" dan "mulai lagi dan
- Ikuti arus dan bersikaplah fleksibel serta mudah beradaptasi.
- Memenuhi kebutuhan sosial, jasmani dan rohani.
- "Tumbuh di luar situs" dan jadilah unik.
- Rayakan semangat masa muda, permainan, dan kejutan.
- Mengekspresikan irama musik dan kekuatan tari (variasi bentuk)."

Selain itu, dari beberapa sumber lain disebutkan bahwa berikut ciri-ciri umum gaya arsitektur organik yang berkembang:

- Terinspirasi oleh formasi alam
- Ada unsur pengulangan
- Elastis, fleksibel, mengikuti arus
- Pendalaman konsep dan kepuasan terhadap gagasan bentuk
- Unik dan berbeda dari yang lain
- Penuh kejutan dan permainan
- Ekspresikan konsep ide dengan kuat

Penerapan Arsitektur Organik terhadap Bangunan

- a) Contoh Penerapan terhadap bentuk bangunan Frank Lloyd Wright



Gambar 5. Bangunan dengan Penerapan Arsitektur Organik
Sumber: Google.com

Keuntungan Penerapan Bangunan Arsitektur Organik

Menerapkan arsitektur ini memiliki beberapa keuntungan. Berikut penjelasan lengkapnya.

- **Material dari Alam:** Penggunaan material alami seperti batu dan kayu menciptakan keselarasan dengan alam, memberikan sentuhan organik dan ramah lingkungan.
- **Dapat Dibangun di Lokasi:** Kemampuan bangunan organik beradaptasi dengan lokasi alam, seperti dibangun di atas air terjun, menciptakan keselarasan dengan lingkungan sekitar.
- **Penggunaan Kaca Secara Luas:** Penggunaan kaca secara ekstensif pada bangunan organik memberikan cahaya alami yang berlimpah, mengurangi kebutuhan energi dan memberikan kesehatan bagi penghuninya.

Perhitungan kebutuhan ruang

Jumlah pengunjung Resort Desa Limasan, Kawasan Pantai Watukarung mengalami peningkatan sejak tahun 2017 sekitar 30%-70% dengan jumlah pengunjung sebanyak 1752040 orang. Dengan jumlah pengunjung tersebut, rata-rata pengunjung datang secara rombongan, keluarga, berpasangan atau sendirian. Dari data tersebut diasumsikan rata-rata jumlah pengunjung yang menginap di Resort Hotel adalah pengunjung secara rombongan, keluarga, berpasangan atau sendirian.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang menginap di Resort Desa limasan Pantai Watukarung di Kabupaten Pacitan

Tahun	Jumlah Wisatawan yang menginap di Resort Desa Limasan
2017	75.894
2018	85.510
2019	105.500

Sumber : Pengelola Resort hotel.

Rumus proyeksi laju pertumbuhan menurut Nursiamidewi, W. 2017 (Nursiamidewi, W. 2017):

$$P_m = P_o + m/n (P_n - P_o)$$

Informasi :

P_m = Jumlah pada tahun m

P_n = Jumlah di Akhir Tahun

P_o = Jumlah pada tahun dasar

m = Selisih Tahun m dengan tahun dasar

n = Selisih data tahun akhir dan tahun dasar

Dari rumus data dan rumus diatas

Diketahui =

P_{2023} = Jumlah pada tahun 2023

P_{2017} = 75.894

P_{2019} = 105.500

m = 2023-2017 = 6 tahun

n = 2019-2017 = 2 tahun

P_{2023} = $75.894 + 6/2 (105.500 - 75.894)$

P_{2023} = $75.894 + 3 (29.606)$

P_{2023} = 164.712

Sehingga proyeksi peningkatan wisatawan yang menginap pada tahun 2023 mencapai 164.712 wisatawan yang menginap. Persentase kenaikannya dari tahun ke tahun 2017-2019 mencapai 30%, sehingga pada tahun 2023 jumlah wisatawan yang menginap akan sekitar sehingga kebutuhan kamar setiap tahunnya adalah:

$$P_{2018} = 44.383/180 = 247 \text{ kamar/tahun.}$$

Estimasi jumlah kamar di atas berbeda dengan jumlah akomodasi di kawasan Pantai Watukarung menurut data survei yang diperoleh sebanyak 169 unit kamar dari seluruh akomodasi di Pantai Watukarung. Jadi kebutuhan Hotel Resort yang dibutuhkan = $247 - 169 = 78$ unit kamar. Dari perhitungan jumlah kamar yang dibutuhkan untuk mendapatkan 78 unit kamar, nantinya akan dibagi sesuai tipe unit yaitu Kamar Hotel Resort. Asumsi pembagian ruangan antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Besaran Ruang Tipe penginapan Hotel Resort

Type unit penginapan	Kapas itas	Luas (m ²)	Jum lah	Luas Total
Superior Room (double bed)	2	24 m ²	16	384 m ²
Superior Room (twin bed)	2	24 m ²	16	384 m ²

Suite Room	4	48 m ²	12	576 m ²
Family pool Villa	4	100 m ²	10	1000 m ²
Luxury Pool Villa	3	80 m ²	12	960 m ²
Royl Pool Villa	2	60 m ²	12	720 m ²
Total keseluruhan kebutuhan luas penginapan				3124 m ²

Sumber : Penulis

Tabel 3. Kesimpulan pada Tata Lahan dan Massa Bangunan

Aspek	Kelebihan	Kekurangan	Kriteria
Tata Lahan dan Masa bangunan	-Orientasi Sirkulasi berakhir dengan Pemandangan hutan, perbukitan dan Pantai.	- Pengembangan <i>Resort</i> akan memakan waktu dan teknik khusus untuk membuatnya.	- Zona Publik, Area pintu masuk dan parkir penginapan
	- Pola Sirkulasi Linier dan Kurvalinier, yang kesan ruang berjalanannya dinamis ditengah hutan perbukitan dan pantai.	- Bentuk pola sirkulasi kurang estetik yang mengikuti kontur tanah.	- Zona Privat, <i>Resort</i> Hutan Perbukitan untuk satu kategori 1 Limasan Hill Top yang ada di puncak bukit terdapat 1 unit.
	- Parkiran cukup untuk transportasi jadwal kedatangan wisatawan.	-Main Entrance kurang lebar, sebagai sirkulasi masuk kendaraan dua arah. -Main Entrance dan Side Entrance dijadikan satu,	- Zona Transisi, area ruang fasilitas lobby

		berpotensi kemacetan.	dan reservation Zona. - Zona Privat, Deluxe Suite. Unit kamar dengan fasilitas meditasi tepi pantai.
Bentuk	-Bentuk bangunan yang sangat unik dan mempresentasikan Limas yang melakukan pendekatan eko futuristik sehingga kesan bangunan yang ikonik dan menarik	-Akan terciptanya bagan-bagan ruangan yang tidak terpakai berdasarkan bentukan yang mengangkat budaya adat setempat berupa Limasan dengan menggunakan pendekatan eko futuristik.	-Menyediakan ide dan gagasan desain terbaru untuk Eksterior dan Interior yang dapat memenuhi sebagian ruang kosong.
Ruang	-Desain Interior yang menarik dengan material Kayu, Bambu, sangat memberikan kesan natural dan hangat dipandang.	-Penggunaan Material kayu dan bambu membutuhkan perawatan dan perhatian yang khusus dalam ketahanannya.	- Mengkombinasi penggunaan material agar selaras dan tercipta kombinasi yang baik dengan material pendukung lainnya.
Struktur	-Penggunaan sistem struktur bangunan dengan kayu dan bambu adalah teknik khusus penerapan material kayu dan bambu sebagai struktur bangunan sekaligus memiliki Estetika yang bernilai tinggi.	-Pengelolaan material kayu dan bambu sebagai struktur bangunan membutuhkan keahlian khusus mengolah benuk estetika tersebut dan kekuatan struktur agar tercipta kesatuan yang utuh.	-Penerapan material kayu dan bambu perlu dikaji dan diperhitungkan ulang untuk bagian-bagian tertentu yang umum saja. Sehingga mengurangi tingkat kesulitan yang berlebih.
Utilitas	-Sistem Instalasi air bersih, air kotor dan	-Jika terjadi sesuatu kecelakaan dan	-Perlu disediakan

	kelistrikan memiliki metode yang aman dan mudah di dalam perbaikan.	merusak jaringan utilitas pada bangunan perlu penanganan yang cukup sulit yaitu membongkar Instalansinya.	jaringan yang instalansinya mudah di akses namun juga dalam penghawaan.
Sains Bangunan	-Penerapan lapisan isolasi pada atap sangat memberikan dampak yang baik dalam hal menghalau sinar matahari yang berlebihan.	-Perlu perawatan material lapisan dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki kemungkinan kerusakan material lapisan.	-Kontruksi lapisan atap ini memungkinkan untuk diterapkan juga di kawasan pantai. Agar mencapai peforma dan hasil yang lebih nyaman untuk dihuni.
Lansekap	-Penerapan lansekap <i>softscape</i> dan <i>hardspace</i> sangat sesuai dan cocok dengan kebutuhan <i>Resort</i> dan pantai, yang mendukung suasana lingkungan dan kenyamanan pengunjung.	-Penghijauan tanaman khas daerah Pacitan yang cocok, sangat memerlukan penataan yang tepat agar memberikan kesan dari suasana hutan perbukitan yang sesuai terhadap Arsitektur bangunan dan lingkungan sekitar.	-Lansekap sudah sesuai dan menampilkan keindahan vegetasi Lokal Kabupaten Pacitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa Resort Desa Watukarung Pantai Limasan merupakan penunjang yang sangat penting dalam menunjang fasilitas pantai untuk dijadikan akomodasi/tempat tinggal. Berdasarkan penilaian potensi tempat wisata, terdapat 2 tempat wisata pantai yang tergolong sangat potensial yaitu Pantai Watukarung dan Pantai Ngalor Kalyar. Pengembangan daya tarik wisata pantai dengan menambah resort dengan mengembangkan konsep Ekologi-Organik dilakukan dengan meningkatkan daya tarik wisata melalui penyediaan sarana dan prasarana pariwisata yang didukung dengan peningkatan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata. Pemerintah juga perlu membangun fasilitas dasar pariwisata seperti transportasi wisata, biro perjalanan wisata, atraksi dan akomodasi wisata, serta penyediaan paket liburan ke berbagai destinasi dengan biaya terjangkau. Terdapat penataan kawasan yang dapat mengoptimalkan pelayanan di Resort Desa Limasan Pantai watukarung dengan baik, nyaman dan aman. Konsep dasar dan tema pendekatan Resort harus selaras dengan kebutuhan unit dan ruang.

BIBLIOGRAFI

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). No Title No Title No Title. July, 1–23. Crystallography, X. D. (2016). No Title No Tit. 1–23.
- Sugiyono 2010 memahami penelitian Kualitatif Hasil, I. V, & Pembahasan, D. A. N. (n.d.). 55' - 110. 31–66.
- Abarca, R. M. (2021). Pelayanan Hotel. Nuevos sistemas de comunicación e información, 2013–2015.
- Handayani, S. (1994). Lansekap dalam arsitektur. 1–11.
- Maryani (Marlina 2008)
- Jeffery-Luong, T., & Linstrumelle, G. (1983). Pengembangan wisata Pantai BOOM 1(2), 32.
- Laborda. (2010). No Title, 2(5), 1–17
- (Aghniya & Annisa, 2021)
- RENCANA-INDUK-Riset-NASIONAL-2017-2045.pdf. (n.d.). Sumarno, G. dan, Hf, V. D. C., Di, M. P., & Hf, V. D. C. (2009).
- ANALISIS PENGARUH BOOK VALUE PER SHARE Parimin, A. P. (1986). Fundamental Study on Spatial Formation of Island Village: Environmental Hierarchy of Sacred-Profane Concept in Bali. (Doctoral dissertation), University of Osaka, Japan.
- Setijanti, P., Defiana, I., Setyawan, W., Silas, J., Firmaningtyas, S., & Ernawati, R. (2015). Traditional Settlement Livability in Creating Sustainable Living. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 179, 204-211.
- Swanendri, N. M. (2016). Eksistensi Tradisi Bali Aga pada Arsitektur Rumah Tinggal di Desa Pakraman Timbrah. RUANG: Jurnal Lingkungan Binaan (SPACE: Journal of the Built Environment), 3(2), 145-156.
- Widhyharto, D. S. (2009). Komunitas Berpagar: Antara Inovasi Sosial dan Ketegangan Sosial (Studi Kasus Komunitas Berpagar di Propinsi DI Yogyakarta, Indonesia). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 13(2), 204-230.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- <https://www.arsitur.com/2015/10/langgam-arsitektur-modern-organik.html>

Copyright holder:

Muhammad Dicky Kurniawan, Suko Istijanto, Tigor Wilfritz Soadun Panjaitan
(2024)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik